

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat (Sugiarto et al., 2023:17). Pendekatan kualitatif ini sering kali melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, atau artefak lainnya, dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.

Menurut Zulkarmain (2021:79), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan kondisi alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah.

Subtansi penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan “Penanaman nilai-nilai religi dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tawang Sari Tahun Ajaran 2025/2026”

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tawang Sari yang berlokasi di Jl. Pattimura No.105, Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 57561.



*Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian*

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil identifikasi masalah yang ditemukan di SMA Negeri 1 Tawang Sari, yaitu masih adanya kecenderungan peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah tepat waktu, rendahnya sikap saling menghargai antar teman, serta kurangnya penerapan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara optimal. Dengan menjadikan SMA Negeri 1 Tawang Sari sebagai lokasi penelitian, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan

kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran PAI di lingkungan pendidikan menengah umum.

SMA Negeri 1 Tawangsari memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai religius sebagai dasar pembentukan kepribadian yang berakhlak. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI dapat berkontribusi dalam pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Tawangsari.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada rentan waktu 3 bulan berturut-turut tepatnya pada bulan Oktober – Desember 2025. Berikut adalah jadwal kegiatan penelitian yang disusun untuk memastikan pelaksanaan sertiap tahapan berjalan secara terstruktur dan sesuaidengan waktu yang telah direncanakan.

*Tabel 3. 1 Jadwal kegiatan penelitian*

| No | Kegiatan                                     | September<br>(Minggu) |   |   |   | Oktober<br>(Minggu) |   |   |   | November<br>(Minggu) |   |   |   | Desember<br>(Minggu) |   |   |   |
|----|----------------------------------------------|-----------------------|---|---|---|---------------------|---|---|---|----------------------|---|---|---|----------------------|---|---|---|
|    |                                              | 1                     | 2 | 3 | 4 | 1                   | 2 | 3 | 4 | 1                    | 2 | 3 | 4 | 1                    | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Penyusunan Usulan Penelitian                 |                       |   |   | ✓ | ✓                   | ✓ |   |   |                      |   |   |   |                      |   |   |   |
| 2  | Persiapan dan perizinan penelitian           |                       |   |   |   |                     |   | ✓ | ✓ |                      |   |   |   |                      |   |   |   |
| 3  | Penyusunan dan uji coba instrumen penelitian |                       |   |   |   |                     |   |   | ✓ |                      |   |   |   |                      |   |   |   |
| 4  | Pengumpulan data                             |                       |   |   |   |                     |   |   |   | ✓                    | ✓ |   |   |                      |   |   |   |
| 5  | Pengolahan dan analisis data                 |                       |   |   |   |                     |   |   |   |                      |   | ✓ | ✓ | ✓                    |   |   |   |
| 6  | Penyusunan laporan dan konsultasi pembimbing |                       |   |   |   |                     |   |   |   |                      |   |   |   |                      | ✓ | ✓ | ✓ |

## C. Subjek dan Informan Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tawangsari, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI MIPA 1. Peneliti memilih subjek ini karena dianggap memahami dan mengalami secara langsung proses penanaman nilai-nilai religius di sekolah.

Subjek penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, yang menjadi pelaksana utama penanaman nilai religius dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan karena memiliki pengalaman, pemahaman, serta keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memberikan informasi dan data secara langsung kepada peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Safrudin et al., 2023:15). Informan dipilih karena dianggap mengetahui secara mendalam tentang implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini, informan terdiri atas:

- a. Satu orang Kepala Sekolah, sebagai informan utama terkait kebijakan dan program religius di sekolah.
- b. Satu Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, sebagai informan sebagai pengutan program religius.
- c. Satu orang Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai informan pelaksana kegiatan pembelajaran dan pembinaan religius.
- d. Lima orang siswa kelas XI MIPA 1, sebagai informan pelaku penerapan nilai religius dalam keseharian sekolah.

Jumlah informan penelitian telah ditentukan sebelumnya sesuai kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh dianggap jenuh (*data saturation*).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam studi ini, peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian untuk mengidentifikasi aktivitas, perilaku, atau keadaan yang terjadi secara nyata. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data faktual di lapangan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (Sugiyono, 2020:203).

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai situasi, kondisi, dan aktivitas yang berlangsung dalam konteks penelitian. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat berbagai fenomena secara sistematis, baik yang terlihat maupun yang muncul secara spontan, sehingga data yang terkumpul bersifat objektif dan faktual.

Observasi memberikan keuntungan bagi peneliti karena memungkinkan diperolehnya bukti empiris secara langsung mengenai perilaku keagamaan dan interaksi siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (N. Hasanah, 2023:112). Dengan demikian, observasi menjadi instrumen penting dalam penelitian ini untuk

memperoleh gambaran nyata tentang implementasi penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk kecerdasan spiritual anak pada mata pelajaran PAI.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, atau pemahaman responden. Proses wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019:231).

peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, Menurut Ismayani (2019:98), wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap, sehingga pewawancara bertanya kepada responden dengan pertanyaan yang sama. Teknik ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang ingin diperoleh. Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai proses penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Susanti, 2024:142). Melalui wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, peneliti dapat memahami motivasi dan persepsi mereka terhadap penerapan nilai-nilai religius serta faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa.

Wawancara efektif untuk mengungkap makna di balik perilaku keagamaan peserta didik, sehingga menjadi pelengkap penting bagi hasil

observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka, sehingga diperoleh data kualitatif yang kaya dan mendukung hasil observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai aspek atau variabel melalui pencatatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini berperan penting dalam memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan (Arikunto, 2006:67).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti program kerja sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan kegiatan keagamaan, foto kegiatan ibadah, serta arsip penilaian sikap spiritual siswa.

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini membantu peneliti memahami secara nyata bagaimana nilai-nilai religius diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, dokumentasi berperan penting dalam memperkuat validitas data dan memberikan bukti konkret mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sementara

itu, (Sulistiyo, 2023:79) menyebutkan bahwa dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan dokumen resmi, yang dapat memberikan informasi tentang peristiwa atau kegiatan tertentu.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data sebagai upaya untuk menjaga keabsahan data dan menghindari kemungkinan munculnya informasi yang tidak valid.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, menggunakan metode yang berbeda, serta dilakukan pada waktu yang berlainan (Susanto et al., 2023:14). Dengan penerapan teknik ini, peneliti dapat membandingkan dan menilai kembali kesesuaian data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif, komprehensif, dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan meliputi:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk melihat konsistensi dan kebenaran data (Nurfajriani et al., 2024:826).

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan penanaman

nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data wawancara guru diverifikasi dengan hasil observasi di kelas serta dokumen dan catatan kegiatan keagamaan untuk memastikan keakuratan informasi.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama (Mekarisce, 2020:145).

Triangulasi teknik dilakukan dengan memvalidasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, pernyataan guru bahwa penanaman nilai religius meningkatkan kecerdasan spiritual siswa diuji melalui pengamatan langsung dan dokumen hasil penilaian.

## F. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan usaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengelola data secara sistematis sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kasus yang sedang diteliti, sekaligus dapat menyajikan hasil penelitian kepada orang lain (Trisnawati, 2025:23). Untuk memperkuat pemahaman tersebut, analisis tidak berhenti pada pengolahan data saja, melainkan juga dilanjutkan dengan upaya mencari makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan (*data saturation*).

Ada empat tahap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Daruhadi & Sopiati, 2024:54223). Tahapan ini merupakan langkah awal dalam proses analisis, di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan melalui teknik yang telah dirancang, seperti wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah, observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berfokus pada bagaimana nilai-nilai religi diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut memberi pengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Data mulai dianalisis sejak awal proses pengumpulan berlangsung, bukan setelah data terkumpul seluruhnya, untuk menangkap dinamika yang muncul secara langsung di lapangan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan kondensasi data, yakni proses menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan informasi sesuai dengan fokus penelitian (Indriani, 2024:156).

Dalam hal ini, data dari hasil wawancara yang panjang diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam tema-tema seperti:

- a. Bentuk dan strategi penanaman nilai-nilai religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
- b. Peran guru dan lingkungan sekolah dalam membina religiusitas siswa, serta
- c. Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas XI MIPA 1.

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyaring data yang relevan dan menghindari informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan menampilkan data yang telah dikondensasi dalam bentuk naratif, tabel, bagan, atau matriks (Sugiyono, 2019:243). Tahap ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas sehingga pola dan hubungan antar data dapat terlihat.

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar kategori yang telah dikondensasi. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel tematik, kutipan langsung dari narasumber, serta deskripsi naratif yang menggambarkan proses implementasi nilai religi dan dampaknya terhadap spiritualitas siswa. Sebagai contoh, peneliti menyajikan temuan dalam bentuk tabel yang memuat kategori seperti metode guru, respon siswa, dan bentuk perubahan

perilaku spiritual. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat keterkaitan antara upaya penanaman nilai dengan indikator pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah proses memeriksa kembali kebenaran serta konsistensi data agar valid, lalu merumuskan hasil akhir penelitian yang menjawab rumusan masalah (Fitrah, 2018:123).

Tahap akhir dari analisis adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Peneliti mulai menarik makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Misalnya, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan religius, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, serta keteladanan guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Kesimpulan tersebut tidak hanya bersifat sementara, melainkan terus diuji melalui triangulasi data (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta validasi dari narasumber. Verifikasi dilakukan agar hasil penelitian dapat dipercaya (*trustworthiness*), dan tidak hanya berdasarkan asumsi peneliti.